

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula (Sarwono, 2010).

Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrung, 2009).

Dalam agama islam, anak perempuan yang sudah mengalami *menarche* berarti ia sudah masuk masa akil baligh. Firman Allah SWT dalam surat an-Nisa' ayat 6 yang artinya yaitu: *maka serahkanlah kepada mereka hartanya*. Dari terjemah firman Allah tersebut menunjukkan bahwa apabila dri mereka sudah terhimpun baligh dan kecerdasan, maka tidak seorangpun boleh menangani harta mereka. Sebab mereka lebih berhak untuk mengelola harta mereka sendiri daripada orang lain (Farran, 2008)

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Tidak ada batas yang tajam antara akhir masa kanak-kanak dan awal

masa pubertas, akan tetapi dapat dikatakan bahwa masa pubertas diawali dengan berfungsinya ovarium. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi dengan mantap dan teratur (Widyastuti dkk, 2009).

Widyastuti dkk (2009) juga menjelaskan bahwa kejadian yang penting dalam pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan perubahan psikis. Ovarium mulai berfungsi di bawah pengaruh hormon *gonadotropin* dan *hipofisis*, dan hormon ini dikeluarkan atas pengaruh *releasing factor* dari *hipotalamus*.

Sebuah penelitian di Prancis telah membuktikan bahwa usia *menarche* pada rata-rata remaja Perancis makin menurun pada tahun 1841-1974 (dari rata-rata usia *menarche* 14 tahun menjadi 12 tahun). Menurut penelitian tersebut, kalau kecenderungan tersebut diproyeksikan ke masa depan, usia rata-rata *menarche* pada wanita Prancis pada 2030 akan menjadi 11 tahun. Menurut peneliti yang bersangkutan, hal tersebut berkaitan dengan kemajuan dari keadaan lingkungan, khususnya keadaan gizi yang semakin baik yang mempercepat pertumbuhan organ-organ seksual manusia (Sarwono, 2010).

Penelitian lain mengenai usia *menarche* yang cenderung berbeda untuk setiap remaja putri yaitu penelitian oleh Susanti & Sunarto (2012). Penelitian tersebut berjudul faktor resiko kejadian *menarche* dini pada remaja di SMPN 30 Semarang. Hasil dari penelitian ini ialah prevalensi kejadian *menarche* dini di SMPN 30 Semarang yaitu 23,6% dari total populasi kelas VII dengan usia *menarche* terdini 10 tahun.

Selain itu ada pula penelitian lain yang mendukung adanya perbedaan usia *menarche* yaitu penelitian oleh Indaryani, Susanto, & Susanto (2010) dengan judul penelitian hubungan awitan pubertas dan status sosial ekonomi serta status gizi pada anak perempuan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa awitan pubertas secara bermakna lebih awal di perkotaan ( $124\pm 10$ ) bulan dibandingkan di pedesaan ( $131\pm 11$ ) bulan. Awitan pubertas terjadi lebih awal pada kelompok sosial ekonomi tinggi dan kelompok indeks massa tubuh tinggi.

Laila (2011) menambahkan bahwa keadaan gizi yang semakin baik mempercepat kesiapan tubuh untuk memulai menstruasi pada anak perempuan. Selain itu, info tentang seks yang makin mudah didapat dari berbagai media sekarang ini juga dapat memicu otak untuk segera mengaktifkan hormon seksual.

Hasil wawancara dengan salah seorang remaja putri di salah satu desa di kabupaten Jombang ditemukan bahwa tidak ada ketakutan ataupun kecemasan yang berlebih yang dirasakan meskipun belum mengalami *menarche*. “teman-temanku masih belum banyak yang mengalami menstruasi” (Hasil wawancara dengan salah seorang remaja, pada tanggal 27 Maret, 2013).

Berbeda halnya dengan salah seorang remaja putri yang ada di salah satu daerah di Surabaya. Terdengar ada rasa bangga ketika mengungkapkan telah mengalami *menarche*. “aku lo sudah pernah menstruasi mbak” (Hasil wawancara dengan salah seorang remaja, 3 April, 2013).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usia *menarche* pada tiap-tiap remaja putri cenderung berbeda. Dan dalam wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa lingkungan mempengaruhi masa-masa awal *menarche*. Seperti

halnya hasil dari penelitian yang dilakukan Indaryani dkk (2010) bahwa awitan pubertas secara bermakna lebih awal di perkotaan ( $124\pm 10$ ) bulan dibandingkan di pedesaan ( $131\pm 11$ ) bulan. Usia *menarche* yang cenderung berbeda dan tidak dapat diketahui dengan pasti ini tentunya akan mempengaruhi remaja putri dalam membangun konsep dirinya guna menghadapi *menarche*.

*Menarche* merupakan kejadian yang biasanya meningkatkan rasa harga diri anak perempuan di antara teman-teman sebayanya. Apabila, seorang anak perempuan secara psikologis tidak mempersiapkan diri menghadapi *menarche*, dikarenakan kurangnya informasi mengenai *menarche*, maka kurangnya informasi akan menyebabkan perasaan negatif apabila *menarche* terjadi (Vasta, Miller, & Ellis, 2004, dalam Ninawati & Kuryadi, 2006).

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Wulandari & Rola, 2004) konsep diri adalah gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuannya tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Burn (dalam Pardede, 2008) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.

Calhoun dan Acocella, 1990 (dalam Wulandari & Rola, 2004) mengatakan, dalam perkembangannya, konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Individu tersebut tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan,

evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas. Sedangkan konsep diri negatif terbagi menjadi dua tipe yaitu a) pandangan terhadap dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri serta tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. b) pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan terlalu teratur.

Remaja yang berhasil membentuk konsep diri yang positif cenderung menanggapi secara positif kedatangan *menarche* yang dihadapinya. Dan menerima kenyataan secara positif pula atas perubahan-perubahan bentuk tubuh yang terjadi setelah mengalami *menarche*.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu (Sarwono, 2010).

Sarwono (2010) juga menambahkan bahwa di antara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang konsep diri remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Ketidakpastian datangnya usia puber sedikit banyak mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menyambut

kedatangan *menarche*. Remaja yang berhasil membentuk konsep diri positif kemungkinan besar lebih siap dalam menghadapi *menarche* dan memandang setiap perubahan yang terjadi merupakan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya dilalui.

Dalam agama islam perempuan yang mengalami menstruasi tidak diperbolehkan melaksanakan shalat. Hal ini dijelaskan oleh Qalami & Banjary (2004) bahwa seorang wanita yang sedang haid tidak diwajibkan untuk shalat. Tetapi jika telah berhenti, maka harus mandi dan shalat seperti biasanya. Hal ini juga sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori yang artinya bahwa: *Rasulullah saw. berkata kepada Fatimah binti Abu Hubaisy, “Jika datang haid itu, hendaknya engkau tinggalkan shalat. Jika habis (berhenti) haid itu, engkau mandi dan shalat!”*.

Ketiga subyek penelitian memiliki latar belakang pendidikan agama. Hal ini termasuk salah satu alasan pemilihan tempat penelitian dilakukan di salah satu desa di kabupaten Jombang.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah konsep diri remaja putri dalam menghadapi *menarche* dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

### C. Keaslian Penelitian

Beberapa hasil riset terdahulu yang mengungkap tentang konsep diri antara lain:

Penelitian Ekinasmara dan Laksmiwati (2013). “Hubungan konsep diri dan kebutuhan berafiliasi dengan penyesuaian sosial siswa SMPN 8 Madiun”. Kesimpulan hasil penelitian yaitu kontribusi konsep diri dan kebutuhan berafiliasi terhadap penyesuaian sosial siswa sebesar 34,4%. Konsep diri diketahui memiliki kontribusi sebesar 33,6%. Kebutuhan berafiliasi diketahui tidak memiliki kontribusi terhadap penyesuaian sosial. Dengan demikian, bila akan meningkatkan penyesuaian sosial siswa hal yang perlu dilakukan juga adalah mengembangkan konsep diri positif siswa.

Penelitian Pardede (2008). “Konsep diri anak jalanan usia remaja”. Kesimpulan hasil penelitian yaitu secara umum konsep diri yang terbentuk pada diri subyek adalah konsep diri negatif. Hal ini terlihat dari beberapa bagian diri subyek yang sebagian besar memandang dirinya secara negatif.

Penelitian Rensi dan Sugiarti (2010). “Dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang”. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Juga ditemukan adanya pengaruh positif konsep diri terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian Puspitasari (2012). “Hubungan antara konsep diri dengan *problem focused coping* terhadap dorongan seksual pada remaja putri”. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula *problem focused coping* yang dilakukan oleh remaja putri.

Dari beberapa hasil penelitian di atas ditemukan persamaan dari penelitian ini yaitu dalam variabel psikologinya. Antara penelitian ini dan penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas tentang konsep diri. Selain itu, juga terdapat kesamaan dalam hal karakter subyek. Baik dalam penelitian ini maupun penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan subyek penelitian usia remaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tema yang akan dibahas. Tema yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *menarche*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan konsep diri remaja putri dalam menghadapi *menarche* serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan psikologi terutama pada bidang klinis.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi remaja putri dalam menambah wawasan mengenai konsep diri dalam menghadapi *menarche*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang



masalah, fokus penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang di dalamnya berisi teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan kajian pustaka ini pembaca dapat mengetahui pengertian remaja, batasan usia remaja, tugas perkembangan remaja, perkembangan fisik masa remaja, perkembangan psikis masa remaja, perkembangan kognitif masa remaja, perkembangan emosi masa remaja, pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, peran konsep diri dalam usaha memperbaiki kepribadian, pengertian *menarche*, faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menarche*, dan konsep *menarche* dalam islam.

Bab III adalah metode penelitian yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hal-hal yang dipaparkan dalam bab ini meliputi setting penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

Bab V adalah penutup yang memuat temuan pokok atau kesimpulan, serta saran yang diajukan.